

EFEKTIVITAS KEBIJAKAN PENGENDALIAN INTERN DALAM MENGURANGI RISIKO KECURANGAN KEUANGAN DI PERUSAHAAN

Dede Hertina ¹⁾, Erawati Kartika ²⁾, Alfiana ³⁾, Rita Zulbetti ⁴⁾, Edy Susanto ⁵⁾
Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Widyatama, Bandung, Indonesia ¹⁾
Fakultas Ekonomika & Bisnis Universitas AKI, Semarang, Indonesia ²⁾
Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Bandung, Bandung, Indonesia ^{3,4)}

Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia ⁵⁾

Corresponding Author:

dedehertina7@gmail.com ¹⁾, kartikaera2010@gmail.com ²⁾, alfina.dr@umbandung.ac.id ³⁾,
ritazulbetti@umbandung.ac.id ⁴⁾, edysusanto@umi.ac.id ⁵⁾

Abstrak

Dalam mengatur kerangka kerja administratif, kecurangan dipengaruhi oleh ketersediaan peluang. Salah satu penyebab tingginya kasus kecurangan adalah rendahnya kontrol internal dan kekurangan kemampuan manajerial yang optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kebijakan pengendalian intern yang dapat mengurangi risiko kecurangan keuangan di perusahaan. Pendekatan kualitatif digunakan dalam artikel ini melalui studi pustaka. Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi serta membandingkan berbagai teori yang terdapat dalam literatur riset guna mengkaji kerangka teoritis yang ada. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan pengendalian intern yang solid di perusahaan memiliki dampak positif dalam efektivitas menurunkan risiko kecurangan.

Kata kunci: efektivitas, pengendalian inten, risiko kecurangan

Abstract

The presence or absence of opportunities significantly influences fraud within administrative frameworks. A primary contributor to the prevalence of fraud cases is the inadequate internal control mechanisms and the lack of optimal managerial capabilities. This study seeks to examine internal control policies aimed at mitigating the risk of financial fraud within a company. Employing a qualitative approach, this article conducts a comprehensive review of literature and library resources. Its objective is to juxtapose and evaluate various theories present in research literature, thereby analyzing the existing frameworks. The findings indicate that the establishment of robust internal control measures within a company yields a positive impact on effectively diminishing the risk of fraud.

Keywords: effectiveness, internal control, fraud risk

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

History:

Received : 25 Juni 2023

Revised : 10 Oktober 2023

Accepted: 25 Desember 2023

Published: 26 Desember 2023

Publisher: LPPM Universitas Darma Agung

Licensed: This work is licensed under

[Attribution-NonCommercial-No](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)

[Derivatives 4.0 International \(CC BY-NC-ND 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)



Dalam mengontrol kerangka kerja administratif, kecurangan terpengaruh oleh adanya peluang atau ketiadaannya. Salah satu alasan utama terjadinya kecurangan secara meluas adalah kurangnya pengendalian internal dan kekurangan dalam kemampuan manajemen yang optimal. Pengaturan internal mengacu pada pengelolaan setiap aktivitas di dalam suatu entitas yang seharusnya memberikan keyakinan mengenai pencapaian sasaran pengendalian yang efektif dan produktif.

Upaya manajemen dalam menjaga kekayaan organisasi melalui implementasi prosedur tertentu dikenal sebagai pengendalian internal, yang bekerja dalam tiga cara untuk melindungi aset perusahaan (Rahmany, 2017).

Internal yang baik dan disertai dengan praktik-praktik yang baik dalam administrasi keuangan akan melindungi sumber daya organisasi secara preventif, investigatif, dan preventif. Tata kelola akan mengambil langkah-langkah pencegahan, investigasi, dan korektif untuk melindungi kekayaan perusahaan. Lemahnya kerangka kerja pengendalian internal dalam organisasi para eksekutif terbukti telah menyebabkan banyak organisasi jatuh karena adanya misrepresentasi dan anomali yang dilakukan oleh para eksekutif. misrepresentasi dan anomali yang dilakukan oleh para manajemen dan non manajemen (Theodore, 2015).

Perusahaan memerlukan penerapan tata kelola yang efektif sebagai bagian integral dari operasinya. Tata kelola perusahaan yang baik melibatkan implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) (Wahyuningsih, 2018). GCG merujuk pada sistem yang mengelola entitas perusahaan dengan mengatur hubungan antara manajemen, pemerintah, karyawan, serta pemangku kepentingan internal dan eksternal, mempertimbangkan hak dan kewajiban yang mereka miliki.

Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi esensial bagi perusahaan dalam mengatur dinamika hubungan antara manajemen, karyawan, pemerintah, serta pemangku kepentingan internal dan eksternal. Wahyuningsih (2018) menyatakan bahwa GCG mencerminkan suatu sistem yang mengatur perusahaan dengan mempertimbangkan hak dan kewajiban berbagai pihak terkait. Sebagai bagian penting dari tata kelola yang efektif, GCG membentuk landasan yang kuat untuk menjaga integritas dan transparansi dalam operasional perusahaan.

Dengan demikian, GCG merupakan kerangka kerja yang mengendalikan organisasi (Wahyudin et al, 2014). Alasan administrasi keuangan adalah untuk memberikan insentif tambahan bagi setiap individu yang terlibat (mitra). (pemangku kepentingan). Standar-standar Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance* meliputi kejujuran, kebebasan, tanggung jawab, kewajiban dan akuntabilitas (Wahyudin et al, 2014).

B. Kajian Pustaka

1) Pengendalian Intern

Pengendalian internal merujuk pada struktur organisasi, metode, dan strategi yang diadopsi untuk mengarahkan jalannya perusahaan sesuai dengan tujuan dan programnya. Tujuannya adalah untuk mendorong efisiensi dan membentuk sistem pengendalian internal yang konsisten dengan agenda perusahaan, menggalang produktivitas, dan memastikan kesesuaian dengan kebijakan manajemen (Octaviani, 2018).

Pengendalian internal mencakup strategi organisasi dan metode yang diterapkan untuk menjaga keamanan aset perusahaan. Implementasi sistem pengendalian internal bertujuan untuk mencegah penyimpangan dari prosedur yang telah ditetapkan, menghasilkan laporan keuangan yang lebih dapat dipercaya, dan menunjukkan kapabilitas manajemen dalam mengurangi risiko terkait dengan sistem yang diterapkan (Jewel, 2012).

Selain menjaga keamanan aset dan catatan organisasi, sistem pengendalian internal juga bertujuan untuk memastikan ketelitian dan keandalan data akuntansi. Tujuannya juga mencakup dorongan terhadap efisiensi dalam penggunaan sumber daya dan fasilitas perusahaan serta untuk menegakkan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditetapkan (Furqani, 2016). Oleh karena itu, implementasi sistem pengendalian internal tidak hanya memperhatikan aset perusahaan tetapi juga mengupayakan efisiensi operasional sekaligus kepatuhan pada kebijakan yang telah disusun.

2) Kecurangan Keuangan

Kecurangan telah menjadi perhatian serius di lingkungan perusahaan dan pemerintahan, menciptakan perhatian yang meningkat terhadap kasus-kasus yang melibatkan berbagai pihak. Keadaan ini menandai tingkat kecurangan yang mengkhawatirkan, yang sebagian disebabkan oleh kelemahan sistem pengendalian internal dalam organisasi (Nonet & Selznick, 2019).

Evaluasi dan pengendalian menjadi elemen kunci dalam manajemen untuk memastikan pencapaian tujuan organisasi. Pengendalian internal, yang mencakup evaluasi dan pengendalian, merupakan bagian penting dalam memastikan kelancaran tujuan organisasi yang diinginkan. PP No.60 Tahun 2008 menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Intern adalah proses integral dalam tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan oleh manajemen dan seluruh pegawai untuk menjamin tercapainya tujuan organisasi dengan efektif dan efisien.

Sejak tahun 2012, penerapan Sistem Kendali Kecurangan telah diadopsi. Istilah ini diambil dari berbagai sistem yang telah diterapkan di negara lain, seperti Fraud Control Plan di beberapa negara dan Australian National Audit Office Fraud Control Strategies, serta model lainnya yang digunakan dalam mengelola dan mencegah kecurangan.

PP No.60 Tahun 2008 menekankan pentingnya Sistem Pengendalian Intern dalam memastikan keandalan pelaporan keuangan, keamanan aset negara, dan ketaatan

terhadap peraturan yang berlaku. Penerapan konsep ini menjadi esensial dalam memastikan bahwa organisasi dapat beroperasi dengan efisien dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk memperkuat sistem pengendalian internal guna mengatasi dan mencegah kecurangan. Evaluasi dan pengendalian yang efektif merupakan langkah penting dalam mengurangi risiko kecurangan dan memastikan pencapaian tujuan organisasi secara efisien.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada penelitian pustaka atau studi literatur. Tujuannya adalah untuk melakukan perbandingan dan perbedaan terhadap berbagai teori yang ada dalam literatur penelitian. Sumber artikel yang digunakan berasal dari Google Scholar dan mesin pencari literatur seperti Mendeley, menjadikan survei penulisan sebagai teknik metodologi yang mengikuti ujian subjektif dari penelitian. Pendekatan ini digunakan secara induktif untuk menghindari penyajian pertanyaan tambahan.

Metode penelitian kualitatif cenderung bersifat eksploratif, sehingga artikel ini melakukan eksplorasi mendalam dengan melakukan diskusi yang terfokus pada bagian perpustakaan yang relevan atau literatur yang telah diulas. Bagian ini berfungsi sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis dan sebagai pembanding terhadap hasil penelitian sebelumnya, bertujuan untuk menegaskan kebenaran dari berbagai teori yang telah ada (Permatasari dan Jaelani, 2021). Fokus utama artikel adalah menganalisis kebijakan pengendalian intern yang berperan dalam mengurangi risiko kecurangan keuangan di lingkungan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengendalian Intern dalam Mengurangi Risiko Kecurangan Keuangan

Implementasi pengendalian intern yang efektif telah menjadi pendekatan utama dalam mengurangi risiko kecurangan dalam berbagai aspek bisnis dan organisasi (Yuniarti, 2017). Keberhasilan pengendalian ini sangat bergantung pada beberapa faktor seperti pemantauan yang efektif, komunikasi yang baik, penilaian risiko, dan lingkungan pengendalian yang memadai (Agustina & Riharjo, 2016).

Pedoman pengendalian internal yang jelas dan sosialisasi yang tepat terhadap setiap unsur organisasi sangat berperan dalam kesuksesan implementasi sistem pengendalian internal (Anindyajati & Dharma, 2019). Pentingnya desain pengendalian internal yang solid menjadi penopang utama dalam mencegah peluang terjadinya kecurangan (Fernandhytia & Muslichah, 2020).

Whistleblowing system yang diterapkan bersama pengendalian internal yang baik berdampak besar dalam meningkatkan efisiensi pengendalian terhadap kecurangan (Puryati & Febriani, 2020). Selain itu, dukungan asistensi dari berbagai pemangku

kepentingan terkait menjadi kunci dalam memperkuat efektivitas lingkungan pengendalian internal yang ada (Saparman et al., 2020).

Tantangan dalam pengendalian internal bagi manajemen melibatkan kesiapan dalam menghadapi perubahan ekonomi yang cepat, persaingan bisnis, dan adaptasi terhadap pergeseran kebutuhan klien (Zarlis, 2019). Pengawasan yang terus menerus terhadap pengendalian internal memungkinkan perbaikan berkelanjutan, menciptakan sistem deteksi dan pencegahan kecurangan yang lebih efektif (Priyanto & Aryati, 2016).

Faktor-faktor utama yang memengaruhi pengendalian internal termasuk tanggung jawab manajemen dalam menciptakan lingkungan kontrol yang jelas, identifikasi risiko, kebijakan dan prosedur yang sesuai, komunikasi yang efektif, serta pengawasan periodik (Aulia, 2013; Herawaty & Hernando, 2020). Implementasi pengendalian internal yang baik mampu menekan kecurangan, menghasilkan laporan keuangan yang terpercaya, dan menjamin kepatuhan terhadap aturan perusahaan (Paramitha & Adiputra, 2020).

Pengendalian internal merupakan aspek penting dalam melindungi organisasi dari risiko kecurangan atau pelanggaran aturan yang ditetapkan (Mustika et al., 2016). Pengawasan yang terkendali mampu menutup peluang terjadinya kecurangan serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang ada (Pane, 2018).

Desain pengendalian internal yang efektif meminimalkan peluang terjadinya kecurangan dan menekankan pemisahan fungsi dalam organisasi untuk menghindari potensi keterkaitan yang tidak diinginkan (Maliawan et al., 2017). Implementasi pengendalian internal yang baik juga berdampak pada kualitas informasi keuangan dan meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan (Humam et al., 2020).

Komunikasi yang intensif, baik internal maupun eksternal perusahaan, dengan tetap menjunjung nilai etika, turut berkontribusi pada peningkatan kualitas pencapaian target perusahaan (Humam et al., 2020). Pengendalian internal yang efektif mampu memastikan keandalan laporan keuangan dan mengurangi risiko kecurangan laporan (ACFE Indonesia Chapter, 2020).

Dalam keseluruhan, pengendalian internal yang baik merupakan fondasi penting dalam meminimalkan risiko kecurangan, menjaga keandalan laporan keuangan, dan meningkatkan kinerja perusahaan dengan memastikan kepatuhan terhadap aturan yang telah ditetapkan (Pane, 2018).

SIMPULAN

Dari sejumlah artikel yang ditelaah dalam literature review, dapat disimpulkan bahwa penerapan pengendalian internal yang efektif dalam sebuah perusahaan memiliki dampak positif terhadap upaya mengurangi risiko kecurangan. Komponen-komponen pengendalian internal seperti lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan, memegang peranan krusial dalam efektivitas pengendalian risiko kecurangan. Dengan

meminimalkan insiden kecurangan, kinerja perusahaan dapat lebih optimal dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatoni, Erfin. M. dan Halim, A. 2016. Analisis Faktor-faktor Penyebab Fraud pada Badan Usaha Milik Daerah (Studi di Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank Daerah X) (Tesis).
- Furqani, N, S. 2016. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Penerimaan Kas Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Bantaeng (Skripsi). Makassar. Universitas Negeri Makassar.
- Gusnardi. 2011. Pengaruh Peran Pengendalian Internal, Audit Internal, Komite Audit, dan Pelaksanaan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Ekuitas* Vol 15, No. 1.
- Herman, L.A. 2013. Pengaruh Keadilan Organisasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecurangan (Studi Empiris Pada Kantor Cabang Utama Bank Pemerintah di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi* Vol. 1, No. 1.
- Inayati, AM. 2018. Deteksi Fraud Pada Sektor Pemerintahan (Tesis). Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia.
- Jayanti, N.P.I.& Rasmini, N.K. 2013 Pengaruh Pengendalian Intern, Motivasi, dan Reward Manajemen Pada Perilaku Etis Konsultan, *E-Jurnal Akuntansi*. Vol. 5, No. 1.
- Kalendesang, Angelina Klesia, Linda Lambey dan Novi S. Budiarmo, 2017. Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Supermarket Paragon Mart Tahuna, *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 12 (2). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi, Manado
- Klitgaard, Robert. 2005. *Penuntun Pemberantasan Korupsi dalam Pemerintahan Daerah*. Jakarta: Alih Bahasa Masri Maris. Yayasan Obor Indonesia.
- Kurniawan, A. Cetakan Pertama, Oktober 2015. *Fraud di Sektor Publik dan Integritas Nasional*. Yogyakarta: BPFE. LPSK, 2011. *Memahami Whistleblower*. Jakarta : LPSK.
- Lusi, DS. 2016. Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Menggunakan Pendekatan COSO Studi Kasus Koperasi Warga Patra V (Tesis). Universitas Airlangga. Surabaya.
- Ma'ruf, M. 2009 *Tsunami Finansial: Peluang Bisnis dan Investasi Indonesia dan setiap Individu*. Jakarta: Penerbit Hikmah.
- Maliawan, I. B. D., Sujana, E., & Diatmika, I. P. G. (2017). Pengaruh audit internal dan efektivitas pengendalian intern terhadap pencegahan kecurangan (fraud): Studi empiris pada Bank Mandiri kantor cabang area Denpasar. *E-Journal S1 Akuntansi Universitas Ganesha*, 8(2), 1–11. [http:// dx.doi.org/10.23887/jimat.v8i2.13355](http://dx.doi.org/10.23887/jimat.v8i2.13355)
- Moleong, Lexy J. Oktober 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyadi, 2017, Sistem Akuntansi. Universitas Gajah Mada. Jakarta: Salemba Empat.
- Mustika, D., Hastuti, S., & Heriningsih, S. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Dinas Kabupaten Way Kanan Lampung. Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung, 1–22. [http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA XIX \(19\) Lampung 2016/makalah/006.pdf](http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA_XIX_(19)_Lampung_2016/makalah/006.pdf)
- Najahningrum, A. F. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fraud: Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY. *Accounting Analysis Journal*, 2(3), 259–267.
- Nonet, P., & Selznick, P. (2019). *Hukum responsif*. Nusamedia.
- Octaviani, Dian. 2018. Pengertian Sistem Pengendalian Intern. dosenakuntansi.com. www.academia.edu Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 8 tahun 2009, Pokok-Pokok Pengelolaan Keuangan Daerah, Cibinong. Peraturan Pemerintah. PP Nomor 60 Tahun 2008, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- Pane, A. A. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah terhadap Kecurangan: Survei pada Pemprov Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(2), 40. <https://doi.org/10.31289/jab.v4i2.1812>
- Paramitha, N. P. Y., & Adiputra, I. M. P. (2020). Pengaruh Whistleblowing System , Good Corporate Governance Dan Efektivitas Pengendalian Internal. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11, 33–42.
- Priyanto, A., & Aryati, T. (2016). Analisis Pengaruh Budaya Organisasi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pendeteksian Dan Pencegahan Fraud. In *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik* (Vol. 11, Issue 2, p. 89). <https://doi.org/10.25105/jipak.v11i2.4571>
- Puryati, D., & Febriani, S. (2020). The Consequence of Whistleblowing System and Internal Control toward Fraud Prevention: A Study on Indonesian State Owned Enterprise. *International Journal of Business and Technology Management*, 2(3), 35–48.
- Rahmany, S. (2017). Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Manajemen Resiko Pembiayaan pada Bank Syariah. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 6(2), 193–222.
- Saparman, Ridwan, Din, M., Jamaluddin, Laupe, S., Iqbal, M., & Betty. (2020). The Effect of Local Apparatus Competence , Financial Reporting Compliance and Internal Control Environment on Fraud Prevention : The Role of Local Assistants as Moderation Variable. *Proceedings of the International Conference on Strategic Issues of Economics, Business and, Education (ICoSIEBE 2020)*, 163, 57– 60.
- Sari, R., Su'un, M., & Nurwanah, A. (2021). Effect of internal control , whistleblowing role and data asymmetry against fraud prevention. *Point of View Research Accounting and Auditing*, 2(1), 92–99.

- Sofia, I. P. (2016). The Impact of Internal Control and Good Corporate Governance on Fraud Prevention. 2nd International Seminar on Accounting Society, January, 251–257.
- Sujana, I. K., Suardikha, I. M. S., & Laksmi, P. S. P. (2020). Whistleblowing System, Competence, Morality, and Internal Control System Against Fraud Prevention on Village Financial Management in Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(11), 2780. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i11.p06>
- Transparency International. (2021). Corruption Perceptions Index 2020. <https://www.transparency.org/en/cpi/2020/index/idn#>
- Tuanakotta, M. T. (2013). *Audit berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Salemba Empat.
- Wijaya, W. A., Arifati, R., & Suprijanto, A. (2016). Analisis Pengaruh Independensi, Motivasi, Pengalaman Kerja, Profesionalisme dan Gaya Kepemimpinan terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Interen: Studi Empiris pada Auditor Internal yang Bekerja di Perusahaan Pembiayaan se-Kabupaten Kudus. *Journal of Accounting*, 2(2).